

BAB I

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan suatu cara pemindahan ternak dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan tertentu. Sarana transportasi memberikan kemudahan dalam proses pengangkutan ternak, tetapi mempunyai dampak negatif bagi ternak yang diangkut, yaitu dapat mengakibatkan stres sehingga berpengaruh pada kondisi fisiologi yang ditunjukkan adanya perubahan frekuensi napas, denyut jantung dan suhu tubuh. Semakin besar perubahan atau gangguan fisiologi tersebut maka ternak memerlukan waktu pemulihan yang semakin lama.

Pengangkutan ternak biasanya menggunakan mobil bak terbuka dan dilakukan pada siang hari. Pengangkutan dengan cara tersebut dapat mengakibatkan suhu di dalam mobil bak terbuka menjadi tinggi karena radiasi matahari secara langsung. Intensitas radiasi matahari yang diterima oleh ternak diharapkan dapat berkurang dengan pemberian naungan saat pengangkutan, sehingga perubahan fisiologi dapat diminimalisir. Perubahan kondisi fisiologi yang tidak terlalu tinggi dapat mempercepat proses pemulihan.

Gibran (2015) menyatakan bahwa kondisi fisiologi kambing selama transportasi dari Purwodadi menuju Semarang tanpa pemberian naungan, frekuensi napas, denyut jantung dan suhu tubuh masing-masing sebesar 32 kali/menit, 90 kali/menit dan 38,6°C. Meningkatnya suhu tubuh pada ternak sejalan dengan peningkatan radiasi sinar matahari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh naungan saat transportasi terhadap perubahan dan lama pemulihan fisiologi kambing Kacang pasca transportasi. Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan alternatif perlakuan ternak saat transportasi agar dapat menekan kerugian yang ditimbulkan akibat proses transportasi.